

Info Artikel:
Diterima 01/05/2013
Direvisi 12/05/2013
Dipublikasikan 05/06/2013

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA

Sofwan Adi Putra¹, Daharnis², Syahniar³

Abstract *The low of self efficacy encourages the student to undertake the provision of a service in the form of group guidance. This research was aimed at disclosing the effectiveness of group guidance on the developing self efficacy. The study uses a quantitative approach. The method used is a quasi-experimental research design with non-equivalent control group design. Data was collected using a questionnaire self-efficacy. The research sample are high school students Yasmida Ambarawa which have a low self efficacy by purposive sampling technique. The data were then analyzed by using Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov Two Sample. Based on the findings, it can be concluded that the self-efficacy can be enhanced through group guidance.*

Keyword: Guidance Group; Self Efficacy;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tonggak dari pribadi manusia dan prilaku manusia, karena dengan pendidikan inilah manusia dibentuk dan dididik sesuai dengan kebenaran yang berlaku di dalam kehidupan ini.

Bimbingan dan konseling yang merupakan pendidikan, memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru BK yang juga merupakan salah satu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat. Selain itu pendidik juga memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik ketika mengalami masalah-masalah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam pemberian layanan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal, terdapat salah satu layanan yang dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan dasar yang harus mampu dilaksanakan oleh seluruh guru BK yaitu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok itu bertujuan untuk memungkinkan siswa secara bersama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru BK) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu

maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi, 2003:48).

Sejalan dengan hal tersebut Juntika (2005:17) memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien. Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan.

Oleh sebab itu sudah seharusnya seorang guru BK mampu dengan baik untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam kegiatannya. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

Bimbingan kelompok diduga akan menjadi primadona dari layanan-layanan yang lain karena menekankan aspek dinamika kelompok yang memiliki semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Apabila anggota merasa bahwa kelompok itu baik maka setiap anggota kelompok akan sangat mudah mematuhi peraturan dan norma-norma yang ada.

Kajian peneliti sendiri meliputi fenomena di lapangan yang didapat melalui observasi dan wawancara pra-penelitian kepada guru BK pada tanggal 2 Agustus 2012 di SMA Yasmida Ambarawa Pringsewu Lampung, yaitu rendahnya

¹ Penulis, Jurusan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Email: sofwanputra@yahoo.co.id

² Penulis, Jurusan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Email: daharnis@konselor.org

³ Penulis, Jurusan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Email: Syahniar9@gmail.com

aspek *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Hal ini dapat terlihat dari kurang adanya keyakinan diri siswa terkait permasalahan belajar dan sosial. Siswa terkadang merasa tidak mampu terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya usaha untuk memperbaiki diri. Diperoleh pemahaman bahwa siswa sebenarnya mampu namun mereka kurang yakin dengan apa yang mereka miliki. Begitu juga dalam hal sosial, siswa memiliki rasa minder jika mereka dihadapkan dengan perlombaan atau kegiatan yang melibatkan sekolah lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa *self efficacy* yang ada pada diri siswa merupakan salah satu aspek *self-knowledge* atau pengetahuan tentang diri yang mengalami gangguan.

Bandura (Ghufron, 2010:73) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Jadi *self efficacy* menekankan kepada aspek keyakinan diri dalam melakukan tugas dan tindakan dimana seharusnya siswa dapat melakukan sebuah tindakan dari apa yang dimilikinya. Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau harapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapaapun besarnya.

Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik, akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menyelesaikan permasalahan tanpa adanya keraguan tentang keadaan diri. Dia tidak akan memikirkan dirinya dengan orang lain, namun meyakini dirinya mampu seperti orang lain.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok penting diberikan dengan pemahaman bahwa menurut Bandura (Friedman, 2006:283) *self efficacy* dapat ditingkatkan dengan menggunakan 4 hal yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Oleh sebab itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mampu untuk dapat memfasilitasi peningkatan *self efficacy* peserta didik. Dikarenakan dalam bimbingan kelompok pembahasannya dapat mencakup keempat hal tersebut.

Bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan dasar pada bimbingan dan konseling sering tidak dapat dipergunakan oleh guru BK sebagai layanan yang mampu meningkatkan

kemampuan siswa sebagaimana fungsinya. Hal ini dilatar belakangi banyak hal, baik dari segi kemampuan guru BK, waktu pelaksanaan, hingga efektivitas hasil yang ingin dicapai. Peneliti berpendapat bahwa dengan penelitian ini dapat diperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi guru tentang hasil dari layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan tersebut maka peneliti mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan *self efficacy*. Inilah inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengambil judul "Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa kelas XI SMA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2012/2013.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen, yaitu suatu metode penelitian eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Metode ini tidak mengendalikan variabel secara penuh seperti pada eksperimen sebenarnya, namun peneliti bisa memperhitungkan variabel apa saja yang tak mungkin dikendalikan, sumber-sumber kesesatan mana saja yang mungkin ada dalam menginterpretasi hasil penelitian.

Salah satu dari desain yang tergolong kuasi eksperimen adalah "*The Non Equivalent Control Group*" (Yusuf, 2005:234). Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan, dan juga terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun penentuan sampelnya tidak dilakukan secara random.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Data tersebut dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) kepada siswa kelas XI SMA Yasmida Ambarawa Tahun Ajaran 2012/2013.

Agar pengumpulan data dapat berlangsung secara teratur, sistematis dan sukses, peneliti melakukan hal-hal berikut: (1) menyiapkan instrumen *self efficacy*; (2) menetapkan sumber data, seperti responden, dokumen-dokumen yang diperlukan dan sebagainya; (3) sebelum melaksanakan *pretest*, terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai instrumen dan cara mengerjakannya kepada responden sebelum pengisian instrumen; (4) melakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan

sebelumnya; (5) melakukan analisis data *pretest*; (6) memilih sampel penelitian; (7) melaksanakan kegiatan eksperimen, yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok; dan (8) menyebarkan instrumen kembali (*posttest*), dan melakukan analisa dari data hasil *pretest* dan *posttest*.

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, yaitu dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Hadi, 1993:82).

Subjek juga ditetapkan berdasarkan kuota yaitu berdasarkan pada jumlah yang ditentukan. Jumlah yang dimaksud adalah jumlah anggota kelompok yaitu sebanyak 13 (tiga belas) siswa dalam satu kelompok, hal ini didukung oleh Prayitno (2004:20) yang menyatakan jumlah anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok seyogyanya jumlah peserta antara 5 sampai 15 orang sehingga pembahasannya lebih luas dan dalam.

Untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan teknik analisis *statistic non-parametric*. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa data dibawah 30 tidak berdistribusi normal. Teknik analisis *statistik non-parametric* yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon (signed ranks test)* dan metode *Kolmogorof-Smirnov* bagi kelompok sampel ganda. Menurut Lukiastruti (2012:83) pengujian hipotesis dengan cara uji jenjang bertanda dilakukan apabila peneliti ingin memastikan tentang ada atau tidaknya perbedaan kondisi setelah perlakuan tertentu diberikan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI di SMA Yasmida dengan jumlah subjek 26 siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih Empat bulan, yaitu dari bulan Oktober 2012 hingga bulan Januari 2013. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *self efficacy* siswa.

Data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan *self efficacy*. Instrumen *self efficacy* digunakan untuk mengetahui kondisi *self efficacy* siswa yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Angket menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) untuk mengungkap *self efficacy* dengan berpedoman kepada skala yang telah dikembangkan oleh Bandura (2006:307) yaitu

guide for Constructing self efficacy scale dengan alternatif respon subjek dalam skala sepuluh (10).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka dapat dideskripsikan hasil Analisis penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Untuk melihat perbedaan *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasilnya menunjukkan "terdapat perbedaan yang signifikan pada *self efficacy* siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah mendapat perlakuan". Hal ini berdasarkan bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed) self efficacy* kelompok eksperimen pada *self efficacy* sebelum dan sesudah sebesar 0,001, atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$). Kemudian "tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *self efficacy* siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah mendapat perlakuan". Hal ini berdasarkan pada nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,054 pada *self efficacy*. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa nilai *asymp. Sig* hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai *asymp Sig* pada tabel kritis ($0,054 \geq 0,05$).

Kemudian untuk melihat perbedaan *self efficacy* siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* bagi kelompok sampel ganda. Hasilnya "terdapat perbedaan yang signifikan pada *self efficacy* antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan". Hal ini berdasarkan pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk uji dua sisi adalah 0.000, probabilitas di bawah 0.05 ($0.00024 \leq 0.05$), atau $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ ($1.00 \leq 0.5334$). pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows* dan *Microsoft Excel*.

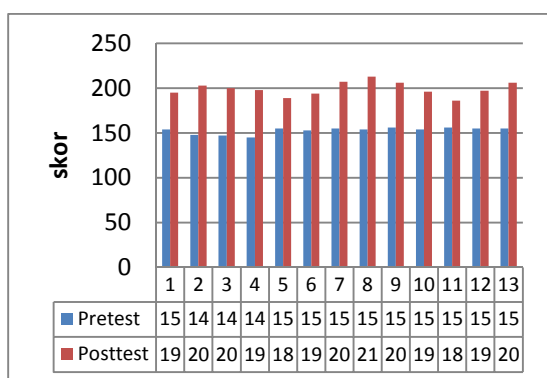
Untuk melihat perubahan tingkat *self efficacy* siswa pada kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest Self efficacy* Kelompok Eksperimen

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Kode Siswa	Skor	Kode Siswa	Skor
DDM	154	DDM	195
RJW	148	RJW	203
ULR	147	ULR	200
ANN	145	ANN	198
AGL	155	AGL	189
ASP	153	ASP	194
EKL	155	EKL	207
RDH	154	RDH	213
MHA	156	MHA	206
NSP	154	NSP	196
NVS	156	NVS	186
NRN	155	NRN	197
SRQ	155	SRQ	206
Jumlah	152,84	Jumlah	199,23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kondisi *self efficacy* siswa kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan bimbingan kelompok. Siswa yang pada saat *pretest* berada pada rata-rata 152,84 setelah perlakuan menjadi berada pada rata-rata 199,23. Terjadi peningkatan *Self efficacy* siswa sebanyak 30,35% setelah diberikan perlakuan.

Untuk melihat kondisi *self efficacy* masing-masing siswa pada kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest Self Efficacy* Kelompok Eksperimen

Dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Dari 13 orang siswa yang mendapat perlakuan secara keseluruhan meningkat *self efficacy*-nya sebanyak 30,35%.

Dari data yang diperoleh, diketahui tidak terdapat perubahan yang signifikan tingkat *self efficacy* siswa pada kelompok kontrol pada saat

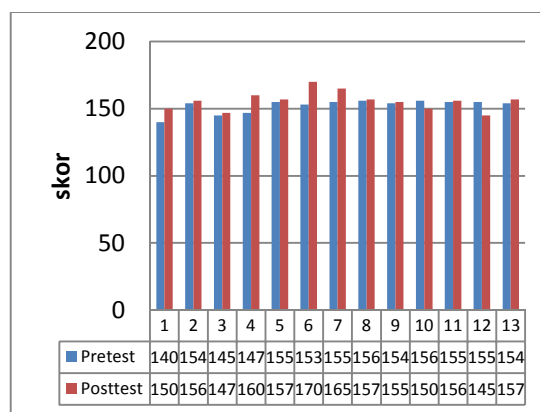
pretest dan *posttest* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest Self efficacy* Kelompok Kontrol

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Kode Siswa	Skor	Kode Siswa	Skor
HYN	140	HYN	150
NSH	154	NSH	156
RHD	145	RHD	147
TAA	147	TAA	160
TRL	155	TRL	157
AND	153	AND	170
DMN	155	DMN	165
DLS	156	DLS	157
LSN	154	LSN	155
SHD	156	SHD	150
ZBD	155	ZBD	156
FRS	155	FRS	145
SGM	154	SGM	157
Jumlah	152,23	Jumlah	155,76

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kondisi *self efficacy* siswa kelompok kontrol yang tanpa diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Siswa yang pada saat *pretest* berada pada rata-rata 152,23 setelah perlakuan menjadi berada pada rata-rata 155,76. Terjadi peningkatan *Self efficacy* siswa sebanyak 2,31% setelah diberikan perlakuan.

Untuk melihat kondisi *self efficacy* masing-masing siswa pada kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kondisi *Self efficacy* Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 di atas diketahui tidak terjadi perubahan yang signifikan antara *pretest* dengan *post-test* pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Dari 13 orang siswa yang tidak mendapat perlakuan terdapat 5 orang yang mengalami

kenaikan dengan selisih yang rendah sebanyak 2,31%.

PEMBAHASAN

Self efficacy adalah hal yang penting dimiliki oleh siswa untuk merencanakan masa depannya sejak dini, oleh karenanya perlu suatu upaya untuk membantu siswa meningkatkan *self efficacy*. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang terbukti efektif membantu meningkatkan *self efficacy*. Dari data yang ada, hasil *pretest* (sebelum perlakuan) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata tingkat *self efficacy* untuk kelompok eksperimen adalah 152,84 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata tingkat *self efficacy* sebesar 152,23.

Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada kelompok eksperimen, tingkat *self efficacy* siswa menjadi meningkat, Siswa yang pada saat *pretest* berada pada rata-rata 152,84 setelah perlakuan menjadi berada pada rata-rata 199,23. Terjadi peningkatan *Self efficacy* siswa sebanyak 30,35% setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian *self efficacy* bisa meningkat apabila didukung oleh beberapa faktor yang mana faktor tersebut berada di sekitar siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997:5) pengalaman diri sendiri dan orang lain akan mampu meningkatkan *self efficacy* siswa.

Hasil temuan ini juga dapat mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno (1995:103) tentang pentingnya bimbingan kelompok untuk siswa yaitu: (1) siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya, (2) siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat serta luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan, (3) siswa belajar untuk bersikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan pribadi mereka yang bersangkutan paut dengan hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok, (4) menyusun program kegiatan yang mewujudkan penolakan terhadap hal yang buruk dan sokongan terhadap yang baik, (5) melaksanakan kegiatan nyata langsung untuk membuahkan hasil sesuai dengan yang dibicarakan.

Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang berpendapat bahwa *self efficacy* siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan mengembangkan topik-topik bahasan yang tepat. Pemberian layanan ini dapat menunjukkan angka perubahan *self efficacy* siswa yang signifikan. Siswa dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yang sesuai dengan yang disampaikan Rusmana (2009: 13) “proses pemberian bantuan kepada

individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi”.

Untuk menghindari pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi hasil dari perlakuan yang diberikan, maka khusus pada kelompok eksperimen setiap akhir dari pertemuan bimbingan kelompok peneliti memberikan materi-materi yang sama dengan topik tugas yang dibahas di dalam kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengenai *self efficacy* siswa menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen secara signifikan. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan memiliki kesamaan dalam *self efficacy*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil *pretest* pada kedua kelompok. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, kondisi *self efficacy* dan kelompok eksperimen secara signifikan mengalami perubahan yang lebih baik atau meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru BK

Diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan lebih intensif dan terprogram. Layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan dengan menggunakan topik-topik yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan layanan.
2. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan untuk dapat bekerjasama dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya, yaitu mempersiapkan diri untuk masa depannya kelak, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depannya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang siswa miliki.
3. Bagi Peneliti lainnya

Perlu dilakukan penelitian yang serupa akan tetapi dilatar belakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy in Changing Societies*. New York: Camberg University Press.
- _____. 2006. *Guide For Constructing Self-Efficacy Scales*. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.). *Self-efficacy Beliefs of Adolescents*, (Vol. 5., pp. 307-337). Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Freadman, Howard. 2006. *Kepribadian. Teori klasik dan riset modern*. Penerjemah. Fransiska Dian. Jakarta : Erlangga.
- Ghufron, M. Nur. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Juntika, Achmad Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama.
- Lukiastuti, Fitra dan Muliawan Hamdani. 2012. *Statistika Non parametric*. Yogyakarta: CAPS.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Muri A. 2005. *Teknik Analisa Data*. Padang: FIP UNP.